I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budidaya laut merupakan bagian dari budidaya perikanan yang didefinisikan sebagai intervensi yang terencana dan sengaja dalam proses produksi organisme akuatik seperti ikan, udang, moluska, echinodermata dan alga (Effendi, 2004). Beberapa komoditas perikanan yang potensial untuk dikembangkan dalam usaha perikanan budidaya laut antara lain teripang, kakap, tiram, kerang darah, ikan kerapu, abalon, dan rumput laut. Komoditas tersebut selain berpotensi sebagai pemenuhan kebtuhan masyarakat lokal akan protein bersumber dari laut, juga merupakan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi.

Salah satu komoditas ikan laut yang mempunyai nilai ekonomis penting dan mudah dibudidayakan adalah ikan kerapu macan *(Epinephelus fuscogutattus)*. Ikan ini memiliki harga yang cukup tinggi, sehingga menjadi komoditas ekspor Indonesia dari sektor perikanan yang mempunyai pangsa pasar yang sangat menjanjikan, baik untuk pemasaran dalam negeri maupun luar negeri (Hartami, 2008). Permintaan pasar domestik maupun ekspor akan kerapu makin meningkat dan belum dapat diimbangi dengan hasil tangkapan, maka untuk mengantisipasi peningkatan permintaan tersebut perlu dilakukan usaha budidaya. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan penelitian dalam penentuan lokasi perairan budidaya yang cocok sehingga menunjang usaha tersebut.

Pemilihan lokasi yang tepat ini sangat penting untuk diketahui, karena budidaya menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Selain itu juga memberikan informasi mengenai daya dukung lokasi yang ada sehingga optimalisasi dalam pemanfaatan wilayah dapat direalisasikan. Perairan Kampung Durian merupakan salah satu wilayah di Teluk Lampung yang memiliki potensi untuk budidaya keramba jaring apung. Pengembangan kawasan budidaya kerapu macan perlu didukung oleh kondisi kawasan yang sesuai untuk kelangsungan dan keberhasilan budidaya.

Perairan Kampung Durian adalah bagian dari Teluk Ratai. Teluk Ratai merupakan daerah yang berada di kawasan maritim, tetapi terdapat pemukiman penduduk di sekitarnya. Pada daerah tersebut sudah mulai terdapat keramba jaring apung (KJA) dan juga tambak pada bagian terestrial.

Ikan kerapu macan membutuhkan kualitas air yang sesuai bagi kehidupannya, baik fisika air, biologi air, maupun kimia air. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai kualitas air yang sesuai untuk budidaya ikan kerapu macan sistem keramba jaring apung di Perairan Teluk Ratai.

1.2.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesesuaian Perairan Teluk Ratai untuk budidaya ikan kerapu macan*(Epinephelus fuscoguttatus)* sistem keramba jaring apung berdasarkan parameter fisika, kimia dan biologi air laut.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi tentang kesesuaian perairan kepada masyarakat dalam pemanfaatan perairan untuk budidaya ikan kerapu macan.
2. Memberi informasi kepada pemerintah/Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pesawaran dalam mengambil langkah kebijakan tentang pemanfaatan lahan pesisir dengan penataan ruang budidaya yang sesuai dan tepat.

1.4. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir pada penelitian ini terdapat dalam Gambar 1.

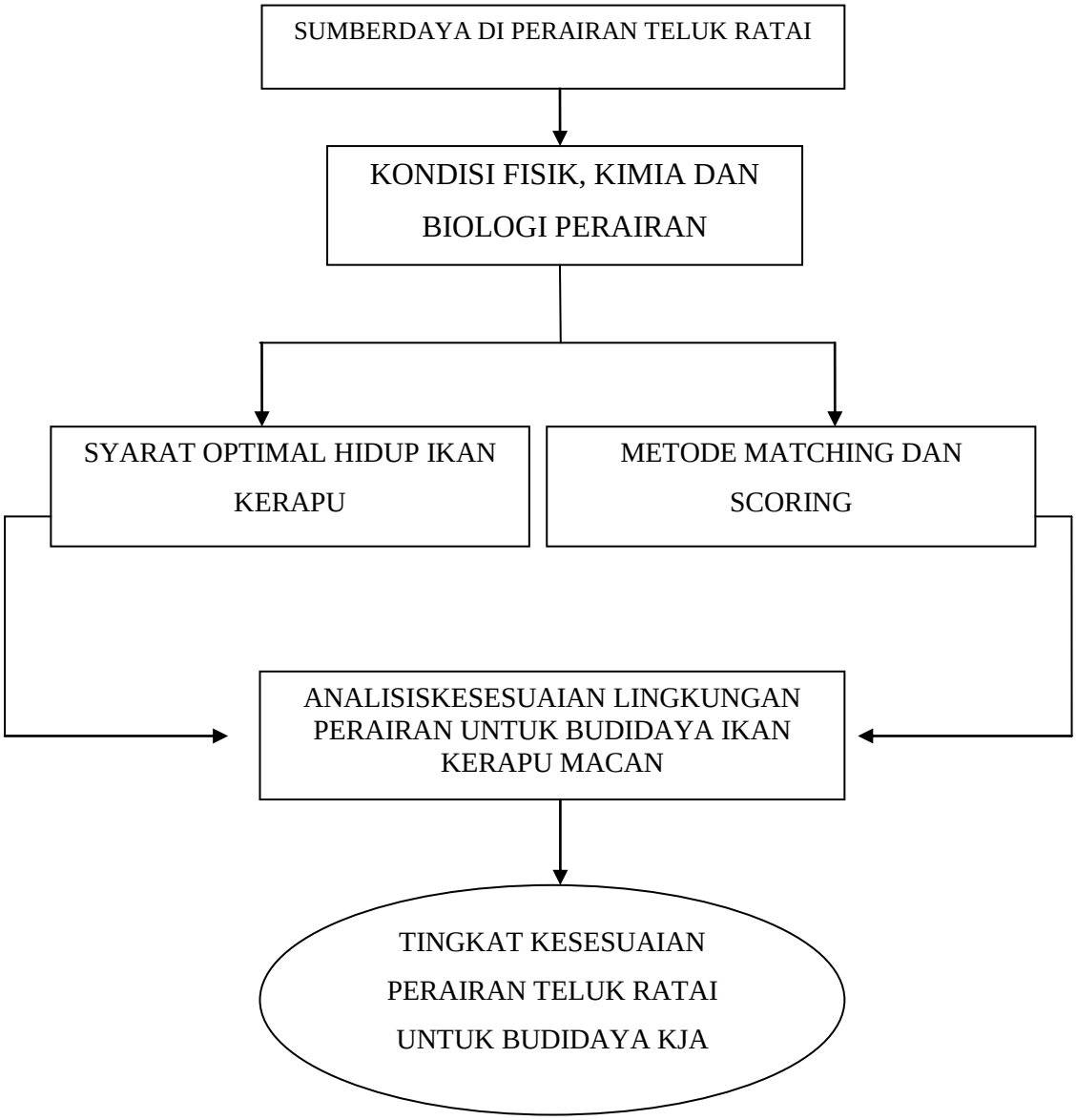

Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir Penelitian

1.5. Hipotesis

Diduga Perairan Teluk ratai sesuai untuk budidaya ikan kerapu macan sistem keramba jaring apung.